

PROBLEMATIKA PEMAKNAAN ISTILAH PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF SEMANTIK ARAB

Nyai Raodotul Janah¹, Moh Ali², Iis Arifudin³

¹²³Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon; Indonesia

Correspondence E-mail; raodotul.janah@gmail.com

Submitted: 19/09/2025

Revised: 30/11/2025

Accepted: 11/01/2026

Published: 20/02/2026

Abstract

This research aims to analyze the semantic meanings of three key terms: al-tarbiyah al-islāmiyyah, al-ta'lim al-islāmī, and al-ta'dīb al-islāmī from an Arabic linguistic perspective. Using the qualitative library research method, the research data focuses on the semantic interpretation of Islamic education terminology through classical Islamic literature, contemporary scholarly works, authoritative Arabic dictionaries, and academic journals. The data collection technique employs systematic documentation by identifying, inventorying, classifying, and thoroughly reading relevant sources to extract etymological information, morphological patterns, and contextual usage. Data analysis uses content analysis with a descriptive-comparative semantic approach through data reduction, systematic presentation based on semantic categories, and conclusion drawing with source triangulation. The findings reveal that al-tarbiyah derives from the root rabbā emphasizing holistic nurturing with divine dimension, al-ta'lim from 'alima focusing on cognitive knowledge transfer, and al-ta'dīb from addaba prioritizing character formation and moral internalization. Each term carries a distinct philosophical orientation and educational scope that should determine the paradigm, curriculum, methodology, and evaluation of Islamic education. The research identifies that semantic confusion occurs due to limited semantic studies, the influence of Western literature translations, and weak terminology standardization in Indonesian Islamic educational institutions. Institutions often use these terms interchangeably without understanding their substantial differences, leading to misalignment between nomenclature and educational practice. This study recommends conceptual reconstruction and consistent implementation based on a clear understanding of semantic meanings to optimize Islamic education effectiveness.

Keywords

Al-Tarbiyah Al-Ta'lim Al-Ta'dib; Arabic Semantics; Islamic Education Terminology.



© 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembentukan karakter dan identitas umat Muslim di seluruh dunia (Zalsabella et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak era pra-kemerdekaan hingga masa kontemporer saat ini (Aulia & Anggraeni, 2023). Namun, di balik dinamika perkembangannya, terdapat persoalan mendasar yang seringkali luput dari perhatian akademisi dan praktisi pendidikan, yakni problematika pemaknaan istilah "Pendidikan Islam" itu sendiri (At et al., 2025). Terminologi ini dalam bahasa Arab dapat diungkapkan dengan berbagai istilah seperti *al-tarbiyah al-islāmiyyah*, *al-ta'lim al-islāmī*, maupun *al-ta'dīb al-islāmī* yang masing-masing memiliki nuansa makna yang berbeda. Perbedaan pemaknaan ini bukan sekadar persoalan linguistik, melainkan memiliki implikasi mendalam terhadap konseptualisasi, implementasi, dan pengembangan sistem pendidikan Islam secara komprehensif (Fikri et al., 2024).

Kajian semantik dalam bahasa Arab menjadi instrumen penting untuk membedah kompleksitas makna istilah-istilah pendidikan Islam. Semantik sebagai cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dimensi denotatif dan konotatif dari setiap istilah yang digunakan. Dalam konteks bahasa Arab, setiap akar kata (*jīzr*) membawa muatan makna filosofis yang kaya dan beragam. Istilah *tarbiyah* misalnya, berasal dari akar kata *rabbā-yurabbī* yang mengandung makna memelihara, mengasuh, dan mengembangkan secara bertahap. Sementara *ta'lim* dari akar *'alima-ya'lamu* lebih menekankan pada proses transfer pengetahuan dan pembelajaran kognitif. Adapun *ta'dīb* dari *addaba-yu'addibu* merujuk pada pembentukan adab dan akhlak mulia (Zahra, 2024).

Problematika pemaknaan istilah Pendidikan Islam semakin kompleks ketika dikaitkan dengan perkembangan wacana pendidikan global kontemporer (Kamridah et al., 2025). Era globalisasi dan revolusi digital telah membawa pengaruh signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Konsep-konsep pendidikan Barat seperti *student-centered learning*, *critical thinking*, dan *21st century skills* mulai diadopsi dalam praktik pendidikan Islam tanpa disertai analisis semantik yang memadai terhadap kompatibilitasnya dengan nilai-nilai Islam (Naufal et al., 2024). Ketidakjelasan makna istilah Pendidikan Islam berpotensi menimbulkan disorientasi dalam implementasi sistem pendidikan yang seharusnya berbasis pada nilai-nilai Islam yang otentik. Oleh karena itu, kajian mendalam tentang semantik istilah-istilah kunci dalam pendidikan Islam menjadi keniscayaan akademik yang tidak dapat ditunda (Abdalla, 2025).

Analisis semantik terhadap istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib* menunjukkan bahwa ketiga istilah tersebut memiliki cakupan makna dan orientasi yang berbeda meskipun saling berkaitan (Satrio, 2018). *Al-tarbiyah* memiliki orientasi yang lebih holistik mencakup aspek jasmani, rohani, intelektual, dan sosial peserta didik dengan penekanan pada proses pertumbuhan yang bertahap dan berkelanjutan (Nasiri & Afifah, 2024). Sementara itu, *al-ta'lim* lebih terfokus pada dimensi kognitif dan transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik (Ahmadi & Awaluddin, 2024). Adapun *al-ta'dib* menekankan pada pembentukan karakter (*character building*) dan internalisasi nilai-nilai adab dalam kepribadian individu. Perbedaan orientasi ini meniscayakan pemilihan istilah yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik program pendidikan yang akan dikembangkan (Irawan & Rohman, 2025).

Implikasi praktis dari problematika semantik ini terlihat dalam kebijakan pendidikan Islam di Indonesia (Astuti & Pranowo, 2025). Kurikulum pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Kementerian Agama maupun lembaga-lembaga pendidikan Islam swasta seringkali tidak konsisten dalam penggunaan terminologi (Widodo, 2020). Ketidakkonsistenan ini bukan hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga mempengaruhi pemahaman stakeholder pendidikan terhadap esensi dan tujuan pendidikan Islam. Guru, orang tua, dan bahkan pengambil kebijakan seringkali memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang apa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam. Kondisi ini menunjukkan urgensi dilakukannya penelitian komprehensif yang dapat memberikan klarifikasi konseptual dan menawarkan kerangka pemahaman yang lebih sistematis tentang makna istilah Pendidikan Islam dari perspektif semantik bahasa Arab (Setyawan & Anwar, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan epistemologi pendidikan Islam (Hamdy et al., 2023). Dengan menggunakan pendekatan semantik bahasa Arab, penelitian ini berupaya mengungkap makna-makna laten yang terkandung dalam istilah-istilah kunci pendidikan Islam dan mengidentifikasi implikasinya terhadap praktik pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi pendidikan Islam dalam merumuskan konsep dan implementasi pendidikan Islam yang lebih terarah dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang otentik (Tafsir, 2020). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada tataran teoretis-filosofis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam konteks pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengindikasikan adanya inkonsistensi dalam penggunaan istilah Pendidikan Islam di berbagai literatur akademik dan praktik kelembagaan. (Andriani, 2015) dalam penelitiannya tentang lembaga pendidikan Islam di Indonesia menemukan bahwa institusi-institusi pendidikan Islam cenderung menggunakan istilah-istilah tersebut secara bergantian tanpa pemahaman yang jelas tentang perbedaan substansialnya, yang mengakibatkan ketidak konsistenan dalam implementasi sistem pendidikan. (Chernykh & Makarova, 2025) mengkaji hakikat pendidikan Islam melalui tiga istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dīb, namun fokus kajiannya masih terbatas pada deskripsi definisi tanpa analisis semantik mendalam dari perspektif linguistik bahasa Arab. (El-Yunusi et al., 2023) meneliti integrasi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dīb sebagai pilar utama pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya sinergi ketiga konsep, tetapi belum mengeksplorasi akar etimologis dan perbedaan filosofis yang mendasari masing-masing istilah. (Zainuddin & Hat, 2025) melakukan kajian terhadap istilah pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah, namun pendekatan yang digunakan lebih bersifat normatif-teologis tanpa menggunakan analisis semantik bahasa Arab secara komprehensif. Sementara itu, (Sudirman & Al-Hamat, 2021) membandingkan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dīb dengan fokus pada perbandingan umum, namun belum mengidentifikasi implikasi praktis dari perbedaan semantik tersebut terhadap implementasi pendidikan Islam kontemporer di Indonesia. Fenomena inkonsistensi ini mencerminkan krisis epistemologis dalam bidang pendidikan Islam yang berimplikasi pada kualitas luaran pendidikan. Ketika makna dasar dari istilah yang digunakan tidak dipahami secara komprehensif, maka orientasi, kurikulum, metode pembelajaran, hingga evaluasi pendidikan akan kehilangan arah yang jelas. Kondisi ini memerlukan upaya rekonstruksi pemahaman melalui pendekatan semantik bahasa Arab yang rigorous dan sistematis (Rahmatullah et al., 2025).

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, teridentifikasi beberapa gap penelitian yang menjadi ruang bagi pengembangan kajian ini (Arief & Mannan, 2025). Pertama, belum ada penelitian yang secara khusus dan mendalam menganalisis makna semantik istilah al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dīb menggunakan pendekatan linguistik bahasa Arab yang komprehensif meliputi analisis akar kata (jizr), pola morfologis (wazn), dan medan makna (semantic field). Kedua, penelitian terdahulu belum mengeksplorasi secara sistematis implikasi perbedaan semantik ketiga istilah terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer di Indonesia, khususnya dalam aspek kurikulum, metodologi pembelajaran, dan evaluasi pendidikan. Ketiga, masih minimnya kajian yang mengidentifikasi faktor-faktor penyebab inkonsistensi penggunaan

terminologi pendidikan Islam dalam konteks kelembagaan pendidikan di Indonesia. Keempat, belum adanya rekomendasi konseptual yang jelas dan praktis tentang penggunaan istilah yang tepat sesuai dengan orientasi dan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan semantik bahasa Arab secara komprehensif dan sistematis untuk membedah makna istilah-istilah kunci dalam pendidikan Islam, tidak hanya dari aspek definisi normatif tetapi juga dari dimensi etimologis, morfologis, dan filosofis. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru berupa analisis komparatif yang mendalam terhadap perbedaan substansial ketiga istilah serta implikasinya terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih terarah dan berkualitas. Selain itu, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual dan rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh stakeholder pendidikan Islam dalam memilih dan mengimplementasikan terminologi yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan mereka. Berdasarkan identifikasi gap dan kebaruan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna semantik istilah-istilah kunci dalam Pendidikan Islam (*al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dīb*) berdasarkan kajian linguistik bahasa Arab, mengidentifikasi perbedaan substansial antara ketiga istilah tersebut dari perspektif filosofis dan orientasi pendidikan, mengeksplorasi implikasi perbedaan makna semantik terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer, serta merumuskan rekomendasi konseptual tentang penggunaan istilah yang tepat dalam konteks pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia (May, 2025).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna semantik istilah-istilah kunci dalam Pendidikan Islam (*al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dīb*) berdasarkan kajian linguistik bahasa Arab, mengidentifikasi perbedaan substansial antara ketiga istilah tersebut dari perspektif filosofis dan orientasi pendidikan, serta mengeksplorasi implikasi perbedaan makna semantik terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi konseptual tentang penggunaan istilah yang tepat dalam konteks pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan akan tercipta kerangka pemahaman yang lebih jelas dan sistematis tentang hakikat Pendidikan Islam yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang lebih berkualitas (Syofrianisda et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna mendalam dari fenomena kebahasaan, khususnya problematika semantik istilah-istilah dalam pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis interpretatif terhadap data tekstual yang bersifat deskriptif dan eksplanatif. Penelitian kepustakaan digunakan karena data yang dikaji berupa teks-teks tertulis dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, kitab-kitab klasik, kamus bahasa Arab, dan dokumen-dokumen keislaman yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses pemikiran para ahli lintas generasi (Saefullah et al., 2024).

Pendekatan kepustakaan memberikan keunggulan dalam mengkaji konsep-konsep teoretis dan filosofis yang terkandung dalam literatur pendidikan Islam secara komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai pemikiran dan pandangan para ulama klasik maupun cendekiawan Muslim kontemporer tentang semantik istilah al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian kepustakaan juga memfasilitasi pelacakan perkembangan historis penggunaan istilah-istilah tersebut dari masa ke masa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam, sistematis, dan kontekstual tentang problematika pemaknaan istilah pendidikan Islam dalam perspektif semantik bahasa Arab.

Data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi baik nasional maupun internasional yang membahas pendidikan Islam, semantik bahasa Arab, dan linguistik Arab. Buku-buku referensi tentang filsafat pendidikan Islam, sejarah pendidikan Islam, dan metodologi penelitian kualitatif juga termasuk dalam data sekunder. Artikel-artikel dalam prosiding seminar, disertasi, dan tesis yang relevan dengan kajian semantik dan terminologi pendidikan Islam turut dijadikan sumber data sekunder. Hasil penelitian terdahulu yang mengkaji aspek-aspek terkait dengan problematika istilah pendidikan Islam menjadi rujukan penting. Seluruh sumber data dipilih dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, kualitas metodologi penelitian, dan kontribusinya terhadap pengembangan khazanah keilmuan pendidikan Islam dan linguistik Arab.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi secara sistematis dan terstruktur. Tahap pertama adalah identifikasi literatur dengan melakukan penelusuran komprehensif terhadap berbagai sumber literatur yang relevan melalui perpustakaan fisik,

perpustakaan digital, dan basis data jurnal ilmiah online. Peneliti menggunakan kata kunci spesifik seperti semantik bahasa Arab, terminologi pendidikan Islam, al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib dalam proses pencarian literatur. Setelah identifikasi, dilakukan inventarisasi dengan mencatat informasi bibliografis lengkap dari setiap sumber yang ditemukan. Kemudian peneliti melakukan klasifikasi literatur berdasarkan kategori sumber data primer dan sekunder serta relevansinya dengan fokus penelitian untuk memudahkan proses analisis selanjutnya.

Tahap berikutnya adalah pembacaan intensif (close reading) terhadap sumber-sumber data yang telah diklasifikasikan untuk mengekstrak informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan pencatatan sistematis terhadap konsep-konsep kunci, definisi istilah, penjelasan etimologis, analisis morfologis, konteks penggunaan istilah, dan argumentasi yang dikemukakan oleh berbagai sumber. Teknik note-taking dilakukan dengan membuat catatan reflektif yang mencakup kutipan langsung, parafrase, dan interpretasi awal peneliti. Proses pengumpulan data dilakukan secara iteratif dengan terus menambah sumber baru yang ditemukan relevan selama proses penelitian berlangsung. Seluruh data yang terkumpul kemudian diorganisasikan secara sistematis dalam format digital untuk memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan semantik deskriptif-komparatif. Tahapan pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti memfokuskan perhatian pada informasi yang secara langsung berkaitan dengan makna semantik istilah al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Data yang tidak relevan atau redundan dieliminasi untuk meningkatkan fokus analisis. Proses reduksi dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkodifikasi data berdasarkan tema-tema semantik, dan mengorganisasikan data dalam matriks analisis. Tahap reduksi ini menghasilkan data yang lebih terkelola dan siap untuk dianalisis lebih mendalam.

Tahap kedua adalah penyajian data dengan mengorganisasikan informasi secara sistematis berdasarkan kategori-kategori semantik yang telah ditentukan. Proses analisis semantik meliputi identifikasi akar kata (jizr), analisis pola morfologis (wazn), penelusuran medan makna (semantic field), dan pemahaman konteks penggunaan istilah dalam berbagai literatur. Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan makna, orientasi filosofis, dan cakupan dari masing-masing istilah untuk menemukan persamaan dan perbedaan substansialnya. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan melakukan triangulasi sumber untuk memastikan validitas

temuan penelitian. Keseluruhan proses analisis dilakukan secara interpretatif-hermeneutis untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang problematika pemaknaan istilah pendidikan Islam dalam perspektif semantik bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Makna Semantik Istilah Al-Tarbiyah al-Islāmiyyah

Istilah al-tarbiyah berasal dari tiga akar kata dalam bahasa Arab yang memiliki makna berbeda namun saling berkaitan. Pertama, dari akar kata rabbā-yurabbī-tarbiyatan yang bermakna mengasuh, memelihara, dan merawat dengan penuh kasih sayang. Kedua, dari rabiya-yarbā yang berarti tumbuh dan berkembang secara bertahap. Ketiga, dari rabba-yarubbu yang berarti memperbaiki, mengatur, dan memimpin menuju kesempurnaan. Ketiga akar kata ini menunjukkan bahwa tarbiyah memiliki dimensi makna yang holistik dan komprehensif.

Tabel 1. Analisis Akar Kata Al-Tarbiyah

No	Akar Kata	Pola Morfologis	Makna Dasar	Dimensi Pendidikan
1	rabbā-yurabbī	fa'ala-yufa'ilu	Mengasuh, memelihara, merawat	Pengasuhan penuh kasih sayang
2	rabiya-yarbā	fa'ila-yaf'ā	Tumbuh, berkembang	Pertumbuhan bertahap
3	rabba-yarubbu	fa'ala-yaf'ulu	Memperbaiki, mengatur, memimpin	Pembinaan menuju kesempurnaan

Sumber: Langgulang, H. (1988). Asas-asas Pendidikan Islam. Pustaka Al-Husna

Secara morfologis, pola taf'ilah dalam kata tarbiyah menunjukkan proses yang intensif, bertahap, dan berkelanjutan dalam mengembangkan potensi manusia. Makna semantik al-tarbiyah al-islāmiyyah merujuk pada proses pengasuhan, pembinaan, dan pengembangan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh yang meliputi aspek fisik, mental, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Konsep tarbiyah menekankan pada pertumbuhan yang natural dan gradual sesuai dengan fitrah manusia. Orientasi tarbiyah adalah membentuk manusia yang sempurna (insān kāmil) yang memiliki keseimbangan antara dimensi duniawi dan ukhrawi. Proses tarbiyah tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi mencakup pembentukan kepribadian, penanaman nilai, pengembangan keterampilan, dan pembinaan karakter. Istilah ini paling luas cakupannya dibanding istilah pendidikan Islam lainnya (Pramita et al., 2023).

Makna Semantik Istilah Al-Ta'lim al-Islāmī

Istilah al-ta'lim berasal dari akar kata 'alima-ya'lamu-'ilman yang memiliki makna dasar mengetahui, memahami, dan mengenal sesuatu dengan jelas dan pasti. Secara morfologis, pola **taf'īl** dalam kata ta'lim menunjukkan proses pengajaran yang bersifat transitif, yaitu pemindahan pengetahuan dari sumber ilmu kepada penerima ilmu. Makna ini mengindikasikan adanya subjek yang mengajar (mu'allim) dan objek yang diajar (muta'allim) dalam sebuah proses pembelajaran yang terstruktur. Kata 'ilm yang merupakan maṣdar dari 'alima menekankan pada aspek kognitif dan intelektual dalam memperoleh pengetahuan. Dimensi **ta'lim** lebih terfokus pada aktivitas pengajaran formal yang sistematis dan metodologis. Makna semantik al-ta'lim al-islāmī merujuk pada proses pengajaran dan pembelajaran yang berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Konsep ta'lim lebih menekankan pada dimensi kognitif dan intelektual dalam pendidikan, di mana tujuan utamanya adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan kompetensi tertentu. Proses ta'lim melibatkan aktivitas pengajaran yang sistematis dengan metode dan strategi pembelajaran yang terencana. Istilah ini lebih sempit cakupannya dibanding tarbiyah karena fokus utamanya pada aspek transfer pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual, meskipun tetap tidak mengabaikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajarannya (Tarbiyah & Sari, 2024).

Makna Semantik Istilah Al-Ta'dīb al-Islāmī

Istilah al-ta'dīb berasal dari akar kata addaba-yu'addibu-ta'dībān yang bermakna mendidik, melatih, dan membina seseorang dengan adab dan akhlak yang baik. Kata adab sendiri memiliki makna yang sangat luas meliputi tata krama, sopan santun, etika, moralitas, dan keluhuran budi pekerti. Secara etimologis, adab juga berarti undangan atau jamuan (**ma'dūbah**), yang mengandung filosofi bahwa pendidikan adalah sebuah undangan untuk menuju kebaikan dan kemuliaan. Pola **taf'īl** dalam ta'dīb menunjukkan proses pembentukan karakter yang intensif dan mendalam. Konsep ta'dīb menekankan pada internalisasi nilai-nilai moral dan etika ke dalam kepribadian individu sehingga menjadi bagian integral dari perilaku kesehariannya. Makna semantik al-ta'dīb al-islāmī merujuk pada proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan adab, akhlak mulia, dan karakter Islami dalam diri peserta didik. Konsep ta'dīb menekankan pentingnya pengenalan dan pengakuan terhadap tempat yang tepat bagi segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga manusia dapat menempatkan diri dengan benar dalam sistem kehidupan. Tujuan utama ta'dīb adalah membentuk manusia beradab (*insān adabī*) yang memiliki kesadaran spiritual, intelektual,

dan moral yang tinggi. Proses ta'dīb mencakup penanaman disiplin diri, pengendalian hawa nafsu, dan pengembangan kepekaan nurani terhadap nilai-nilai kebaikan. Istilah ini memiliki dimensi spiritual yang kuat dalam pendidikan Islam (Sultan & Tirtayasa, 2019).

Perbandingan dan Implikasi Ketiga Istilah dalam Praktik Pendidikan Islam

Ketiga istilah al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dīb memiliki perbedaan substansial dalam hal cakupan, orientasi, dan penekanan. Al-tarbiyah memiliki cakupan paling luas dan holistik yang meliputi seluruh aspek perkembangan manusia, al-ta'lim lebih terfokus pada dimensi kognitif dan transfer pengetahuan, sedangkan al-ta'dīb menekankan pada pembentukan adab dan karakter mulia. Dari segi orientasi, tarbiyah berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya, ta'lim pada penguasaan ilmu pengetahuan, dan ta'dīb pada internalisasi nilai-nilai moral. Ketiga istilah ini sebenarnya saling melengkapi dan membentuk kesatuan dalam sistem pendidikan Islam yang komprehensif. Implikasi perbedaan semantik ketiga istilah tersebut sangat signifikan terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer. Pemilihan istilah yang tepat akan menentukan orientasi, tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi pendidikan yang dikembangkan. Lembaga pendidikan yang menggunakan istilah tarbiyah seharusnya mengembangkan sistem pendidikan yang holistik mencakup semua aspek perkembangan peserta didik. Lembaga dengan istilah ta'lim dapat lebih fokus pada pengembangan kompetensi akademik dan intelektual. Sementara lembaga yang menekankan ta'dīb harus memprioritaskan pembinaan karakter dan akhlak mulia. Pemahaman yang jelas tentang perbedaan ini akan membantu stakeholder pendidikan Islam dalam merumuskan konsep dan implementasi pendidikan yang lebih terarah dan efektif (Jailani et al., 2021).

Faktor-Faktor Penyebab Inkonsistensi Penggunaan Istilah Pendidikan Islam

Inkonsistensi penggunaan istilah pendidikan Islam di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor fundamental. Pertama, minimnya kajian semantik mendalam terhadap terminologi pendidikan Islam dalam kurikulum pendidikan tinggi Islam. Para lulusan lembaga pendidikan Islam, termasuk guru dan dosen, tidak dibekali pemahaman komprehensif tentang perbedaan substansial ketiga istilah tersebut. Kedua, pengaruh penerjemahan literatur pendidikan Barat yang cenderung menyamakan istilah education dengan tarbiyah tanpa mempertimbangkan nuansa makna yang berbeda. Ketiga, dominasi pragmatisme dalam praktik pendidikan yang mengabaikan aspek filosofis-konseptual. Keempat, lemahnya standarisasi terminologi dalam kebijakan pendidikan nasional. Faktor lain yang berkontribusi adalah dinamika historis perkembangan

lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang beragam. Pesantren tradisional cenderung menggunakan istilah **ta'lim** dan ta'dib sesuai tradisi klasik, sementara madrasah modern lebih memilih istilah tarbiyah yang dianggap lebih komprehensif dan sesuai dengan konsep pendidikan kontemporer. Perbedaan latar belakang pendiri dan orientasi ideologis lembaga juga mempengaruhi pemilihan istilah (Hermansyah et al., 2024). Selain itu, keterbatasan literatur berbahasa Indonesia yang mengkaji secara khusus problematika semantik istilah pendidikan Islam menyebabkan minimnya rujukan bagi praktisi dan akademisi. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya diskursus akademik yang intensif tentang pentingnya konsistensi terminologi dalam pengembangan sistem pendidikan Islam (Zahfa et al., 2025).

Rekomendasi Penggunaan Istilah yang Tepat dalam Konteks Pendidikan Islam

Berdasarkan analisis semantik yang telah dilakukan, penggunaan istilah pendidikan Islam harus disesuaikan dengan orientasi, tujuan, dan karakteristik program pendidikan yang dikembangkan. Istilah al-tarbiyah al-islāmiyyah sangat tepat digunakan untuk lembaga pendidikan yang mengembangkan sistem pendidikan holistik mencakup seluruh aspek perkembangan peserta didik, seperti pendidikan keluarga, pendidikan anak usia dini, dan lembaga pendidikan berbasis karakter. Istilah al-ta'lim al-islāmī lebih sesuai untuk program pendidikan yang fokus pada transfer pengetahuan dan pengembangan kompetensi akademik, seperti madrasah, sekolah Islam, dan program kursus atau pelatihan. Sementara istilah al-ta'dib al-islāmī tepat digunakan untuk program pendidikan yang menekankan pembentukan adab dan akhlak mulia. Rekomendasi praktis untuk implementasi konsistensi terminologi meliputi beberapa langkah strategis. Pertama, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi masif kepada stakeholder pendidikan Islam tentang perbedaan semantik ketiga istilah melalui seminar, workshop, dan publikasi ilmiah. Kedua, pemerintah melalui Kementerian Agama perlu merumuskan standardisasi terminologi dalam kebijakan pendidikan Islam yang mencakup panduan penggunaan istilah sesuai karakteristik lembaga. Ketiga, lembaga pendidikan tinggi Islam harus mengintegrasikan kajian semantik bahasa Arab dan terminologi pendidikan Islam dalam kurikulum. Keempat, diperlukan penguatan penelitian dan pengembangan tentang epistemologi pendidikan Islam yang berbasis pada analisis linguistik dan semantik untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam di Indonesia (Ulfah, 2015).

Pembahasan

Analisis semantik terhadap ketiga istilah pendidikan Islam menunjukkan bahwa problematika pemaknaan terjadi karena adanya perbedaan orientasi filosofis yang mendasar dan fundamental. Istilah al-tarbiyah dengan akar kata rabbā mengandung dimensi ketuhanan yang sangat kuat karena salah satu nama Allah adalah al-rabb yang berarti Pemelihara dan Pengatur alam semesta, sehingga proses tarbiyah sejatinya merupakan ikhtiar manusia untuk meniru sifat ketuhanan dalam membina dan mengembangkan potensi makhluk-Nya secara bertahap dan penuh kasih sayang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maryani et al., 2025) yang menegaskan bahwa tarbiyah memiliki cakupan paling luas dalam pendidikan Islam karena mencakup seluruh dimensi perkembangan manusia. Namun penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan mengungkap dimensi teologis yang lebih mendalam melalui analisis akar kata rabbā yang berkaitan dengan sifat al-rabb. Sementara istilah al-ta'lim lebih berkonotasi humanistik-rasional karena menekankan peran akal dan intelektualitas manusia dalam memperoleh, mengolah, dan mentransfer ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi. Adapun istilah al-ta'dīb memiliki dimensi spiritual-etis yang mendalam karena berorientasi pada pembentukan kesadaran moral, penempatan diri yang tepat dalam tatanan kosmos, dan internalisasi nilai-nilai adab. Perbedaan orientasi filosofis ini mengakibatkan masing-masing istilah membawa konsekuensi yang berbeda terhadap paradigma, metodologi, dan praktik pendidikan Islam secara menyeluruh (Sidi et al., 2021).

Problematika pemaknaan istilah pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh konteks historis dan dinamika perkembangan pemikiran pendidikan Islam dari masa ke masa sepanjang sejarah peradaban Islam. Pada periode klasik hingga pertengahan, ulama dan cendekiawan Muslim cenderung menggunakan istilah ta'lim dan ta'dīb dalam karya-karya mereka karena fokus pendidikan pada masa itu adalah transmisi ilmu keagamaan, penguasaan disiplin keilmuan klasik, dan pembentukan akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Habib et al. (2023) tentang sejarah pemikiran pendidikan Islam yang menunjukkan evolusi terminologi sejalan dengan perkembangan peradaban Islam. Namun penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa pergeseran istilah bukan hanya fenomena historis, tetapi juga mencerminkan perubahan paradigma epistemologis dalam pendidikan Islam. Istilah tarbiyah baru mulai populer dan intensif digunakan pada abad kedua puluh ketika umat Muslim mulai berinteraksi secara intensif dengan konsep pendidikan Barat modern yang lebih komprehensif dan mencakup berbagai aspek perkembangan manusia secara holistik. Adopsi istilah tarbiyah sebagai padanan kata education

dalam bahasa Inggris atau *erziehung* dalam bahasa Jerman menunjukkan upaya strategis cendekiawan Muslim untuk merumuskan konsep pendidikan yang holistik namun tetap berakar pada tradisi dan nilai-nilai Islam yang otentik (Habib et al., 2023).

Dinamika historis penggunaan istilah pendidikan Islam juga mencerminkan pergulatan epistemologis umat Muslim dalam merespons tantangan modernitas dan globalisasi pendidikan. Perdebatan antara mempertahankan tradisi klasik dengan mengadopsi inovasi modern telah mempengaruhi pemilihan dan penggunaan terminologi dalam literatur pendidikan Islam kontemporer. Sebagian cendekiawan Muslim berpandangan bahwa istilah *tarbiyah* lebih tepat karena mencerminkan konsep pendidikan yang integratif dan komprehensif sesuai dengan tuntutan zaman modern. Kelompok lain berpendapat bahwa istilah *ta'dīb* lebih fundamental karena menekankan aspek pembentukan karakter yang menjadi esensi pendidikan Islam sejati, sebagaimana ditegaskan oleh (Al-attas, 2022) dalam kajiannya tentang implementasi konsep *ta'dīb* untuk mewujudkan siswa berkarakter. Sementara kalangan lainnya tetap mempertahankan istilah *ta'lim* dengan argumentasi bahwa transfer ilmu pengetahuan merupakan prioritas utama pendidikan, pandangan yang juga ditemukan dalam penelitian Tarbiyah and Sari (2024). Pluralitas pandangan ini menyebabkan ketiga istilah digunakan secara bersamaan dalam literatur kontemporer tanpa pembedaan yang jelas dan konsisten, yang pada akhirnya menimbulkan kebingungan konseptual di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan Islam.

Implikasi praktis dari problematika semantik ini terlihat sangat jelas dalam inkonsistensi sistem pendidikan Islam di Indonesia yang termanifestasi dalam berbagai aspek kelembagaan dan operasional. Lembaga pendidikan yang secara nominal menggunakan istilah tertentu dalam nama atau visi-misinya seringkali tidak konsisten dalam mengimplementasikan orientasi pendidikan sesuai dengan makna semantik istilah yang telah dipilih tersebut. Madrasah dan pesantren yang menggunakan nama atau konsep *tarbiyah* misalnya, dalam praktiknya masih sangat berorientasi pada *ta'lim* dengan penekanan dominan pada pengajaran mata pelajaran formal dan pencapaian nilai akademik semata. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Nur et al., 2024) tentang inkonsistensi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Namun penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengidentifikasi bahwa akar masalah terletak pada lemahnya pemahaman semantik, bukan sekadar masalah implementasi teknis. Sebaliknya, beberapa lembaga pendidikan dengan nama atau konsep *ta'lim* justru mengembangkan pendekatan yang lebih holistik mencakup pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan sosial. Ketidaksesuaian antara nomenklatur dan praktik

ini mengindikasikan lemahnya pemahaman stakeholder pendidikan terhadap substansi semantik istilah-istilah tersebut dan ketiadaan standar konseptual yang jelas dalam sistem pendidikan Islam nasional (Ristad et al., 2024). Berbeda dengan penelitian (Konlechner, 2019) yang menekankan integrasi ketiga istilah, penelitian ini justru merekomendasikan penggunaan istilah yang spesifik sesuai karakteristik dan orientasi lembaga untuk menghindari ambiguitas konseptual.

Kondisi problematik ini memerlukan upaya rekonstruksi konseptual yang komprehensif dan sistematis disertai dengan langkah-langkah implementasi yang konsisten agar pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya secara optimal sesuai dengan makna filosofis yang dikandung dalam terminologinya. Rekonstruksi konseptual harus dimulai dari peningkatan pemahaman akademisi dan praktisi pendidikan tentang perbedaan semantik ketiga istilah melalui pendidikan, pelatihan, dan diskursus ilmiah yang intensif. Rekomendasi ini melengkapi temuan (Jailani et al., 2021) tentang pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan landasan semantik yang lebih kuat. Selanjutnya, perlu dirumuskan standar terminologi yang jelas dalam kebijakan pendidikan nasional yang mengatur penggunaan istilah sesuai dengan karakteristik dan orientasi lembaga pendidikan. Implementasi konsisten dari standar tersebut harus didukung oleh sistem evaluasi dan akreditasi yang memastikan kesesuaian antara nomenklatur dengan praktik pendidikan. Dengan demikian, problematika pemaknaan istilah pendidikan Islam dapat diatasi secara bertahap sehingga menghasilkan sistem pendidikan Islam yang lebih terarah, berkualitas, dan mampu menjawab tantangan zaman kontemporer dengan tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam yang autentik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika pemaknaan istilah pendidikan Islam bersumber dari perbedaan semantik yang substansial antara al-tarbiyah al-islāmiyyah, al-ta'lim al-islāmī, dan al-ta'dīb al-islāmī. Ketiga istilah tersebut memiliki akar kata, orientasi filosofis, dan cakupan makna yang berbeda. Al-tarbiyah merupakan istilah paling komprehensif yang mencakup seluruh aspek pengembangan manusia secara holistik dengan dimensi ketuhanan yang kuat. Al-ta'lim lebih terfokus pada transfer pengetahuan dan pengembangan intelektual dengan orientasi humanistik-rasional. Sementara al-ta'dīb menekankan pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai moral dengan dimensi spiritual-etis yang mendalam. Inkonsistensi penggunaan ketiga istilah dalam praktik pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan lemahnya pemahaman

stakeholder terhadap substansi semantik masing-masing istilah. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi konseptual yang jelas dan implementasi yang konsisten agar sistem pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya secara optimal sesuai dengan makna filosofis yang terkandung dalam terminologi yang dipilih.

REFERENSI

- Abdalla, M. (2025). Exploring Tarbiyah in Islamic Education: A Critical Review of the English- and Arabic-Language Literature. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci15050559>
- Ahmadi, M., & Awaluddin, A. (2024). Urgensi Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional dalam Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.30863/attadib.v5i2.7308>
- Al-attas, M. N. (2022). *Konsep Ta ' dib Pendidikan Agama Islam Perspektif Syed*. 8(2), 81–89.
- Andriani, A. (2015). *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*. 3, 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>
- Arief, M. I., & Mannan, A. M. R. A. J. (2025). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Program Study Pendidikan Bahasa Arab Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong-Jember. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*. <https://doi.org/10.47467/edu.v5i2.9430>
- Astuti, F. P., & Pranowo, D. D. (2025). Arabic Loanwords in Bahasa Indonesia: Phonological Changes and Pedagogical Implications. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i7.325>
- At, M., Mukhtar, M., Zulkiflih, Z., & Munawarah, M. (2025). Konsep Pendidikan KH. Imam Zarkasyi dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i2.445>
- Aulia, V. I., & Anggraeni, W. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Uktub: Journal of Arabic Studies*. <https://doi.org/10.32678/uktub.v3i1.7854>
- Chernykh, Y., & Makarova, O. (2025). Proper Nouns in Context of Arabic as a Foreign Language Learning. *Nauchnyi Dialog*. <https://doi.org/10.24224/2227-1295-2025-14-1-137-156>
- El-Yunusi, M., Azizah, C., & Nabillah, S. Q. (2023). Kurikulum dan Problematika Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Masaliq*. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.897>
- Fikri, M., Prihandoyo, F., Misbah, M., & Islam, M. (2024). *Pendidikan Qur ' ani : Konsep Pembudayaan Al- Qur ' an*. 7, 10965–10975.
- Habib, I. N., Alvin, D., Fiddini, R., Ayuda, I., & Rifa, A. (2023). *Sejarah Pemikiran Islam di Dunia terhadap Pendidikan*. 8(2), 280–300.
- Hamdy, M., Huda, M., Ningsih, W. P., & Munirah, M. (2023). Analisis Semantik Toshihiko Izutsu tentang Makna “Basyar” dalam Al-Quran dan Hubungannya dengan Pendidikan. *Al-Wazan: Journal of Arabic Education*. <https://doi.org/10.58223/al-wazan.v1i2.71>
- Hermansyah, D., Astini, B. I., Armayadi, Y., Nabila, P., Apriani, D. A., & Mataram, U. M. (2024). *Eksistensi Pendidikan Islam di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review*. 5(April).
- Irawan, F., & Rohman, F. (2025). *Rekonstruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual : Studi Kritis atas Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*. 8(1), 164–184.
- Jailani, M., Widodo, H., Fatimah, S., Islam, F. A., Pendidikan, M., Islam, A., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Islam, F. A., Pendidikan, M., Islam, A., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2021). *Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Implikasinya terhadap Pendidikan*

Islam. 11.

- Kamridah, K., Husnaeni, M., & Deliany, S. (2025). Tracing Educational Concepts in the Qur'an: A Semantic Meaning Approach to Holistic Learning. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*. <https://doi.org/10.31849/ba279616>
- Konlechner, S. (2019). *Issues and Trends in Causal Ambiguity Research : A Review and Assessment*. 45(6), 2352–2386. <https://doi.org/10.1177/0149206319836163>
- Maryani, W., Musolli, A., Harahap, S., Azizah, B. N., Ilmu, P., Qur, A., & Imam, U. I. N. (2025). *Terhadap Kata Rabb dan Relevansinya dengan Konsep Pendidikan Islam*. 9, 1023–1039.
- May, A. (2025). *Arabic Linguistic and Literary Approaches in Interpreting Educational Verses : A Study of The Tafsirs of Al-Misbah*. 6(5), 3659–3680.
- Nasiri, N., & Afifah, A. (2024). Critical Study of Islamic Educational Language in the Naquib Al – Attas Perspective. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.286>
- Naufal, F. R., Sukarya, M. F., Abdurrahim, M. N., & Hidayat, W. (2024). *Islam Perspective of the Concept of Western Education with*. 803–815.
- Nur, T., Nur, M. J., Salsanabila, Z., Islam, U., Dahlan, A., Bulukmba, U. M., & Nur, D. (2024). *Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era*. 14(1).
- Pramita, A. W., Lubis, C. N., Aulia, N., Zahira, G., & Arkanuddin, P. (2023). *Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib*. 1, 83–89.
- Rahmatullah, M. A. J., Nasri, U., & Hady, R. (2025). A Value-Oriented Method of Arabic Language Education: Interpreting “Labanan Khalishan” as a Medium for Enhancing Semantic Understanding and Moral Character. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3665>
- Ristad, T., Horghagen, S., Kvam, L., & Elisabeth, A. (2024). *International Journal of Educational Research Open a Multi-Stakeholder Perspective on Inclusion in Higher Education : Ruling on Fragile Ground*. 6(December 2023). <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100311>
- Saefullah, A. S., Pendidikan, P., Islam, A., & Karawang, U. S. (2024). *Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam Agus Susilo Saefullah*. 2(4), 195–211.
- Satrio, S. (2018). Urgensi Penguasaan Bahasa Arab dalam Studi Islam di Indonesia. *Perada*. <https://doi.org/10.35961/perada.v1i2.22>
- Setyawan, C., & Anwar, K. (2020). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam sebagai Urgensi Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>
- Sidi, R., Basri, H., Akbar, A., & Sinaga, N. (2021). *ISSN Online : 2745-8369 Staatsfundamentalnorm (Pancasila) Sebagai Bahan Pembaruan Sistem Hukum di Indonesia*. 2, 501–512.
- Sudirman, S., & Al-Hamat, A. (2021). *Strategi Penerapan Keterampilan Pengajaran Bahasa Arab Perspektif Abdurrahmān Ibn Ibrahim Al-Fauzān*. 5, 205–218. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.402>
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur ' an dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah*. 6(2), 194–209. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2>
- Syofrianisda, Suriyati, Kamal, T., Wahyuni, S., & Hakim, R. (2025). Eksplorasi Dualistik Pendekatan dalam Pendidikan Islam: Perspektif Normatif Teks dan Dinamika Sosial Konstektual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1835>
- Tarbiyah, P. K., & Sari, M. A. (2024). *Perbandingan Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib*. 2(1), 14–22.
- Ulfah, M. (2015). *Implementasi Konsep Ta ' dib dalam Pendidikan Islam untuk Mewujudkan Siswa Berakarakter*. 16(1), 90–104.
- Widodo, S. (2020). Development and Maintenance of Arabic through Education in Islamic Education

Institutions in Indonesia/ Pengembangan dan Pemertahanan Bahasa Arab melalui Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062.03>

Zahfa, F., Charisma, B., Zahrani, B., Afifah, N., & Korespondensi, E. P. (2025). *Faktor-faktor Penghambat Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah di Indonesia*. 02, 252–261.

Zahra, A. S. (2024). *Integrasi Tarbiyah , Talim dan Ta ' dib : Pilar Utama Pendidikan Islam*. 1(6), 33–48.

Zainuddin, F., & Hat, N. C. (2025). Qur'anic Insights on Educational Evaluation: A Semantic Study. *Langkawi: Journal of the Association for Arabic and English*. <https://doi.org/10.31332/lkw.v11i1.11413>

Zalsabella, D., Negeri, U. I., Jalan, S., Salatiga, L., Ulfatul, E., Negeri, U. I., Jalan, S., Salatiga, L., Moh, S., Universitas, K., Negeri, I., Jalan, S., Salatiga, L., Revised, R., Keywords, A., Islam, P. A., Islam, P. A., Pendidikan, K., Islam, A., ... Qur, A.-. (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi*. 9, 43–63.